

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono, (2018) mengartikan jenis penelitian kuantitatif bisa didefinisikan sebuah jenis riset yang berdasarkan pada sebuah filsafat positivisme yang mana dipakai dalam meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang akan menguji pengaruh variabel *Hardskill & Softskill (X1)*, *Emotional Intelligence (X2)*, *Interpersonal Communication (X3)* terhadap *Kinerja Karyawan (Y)*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Sugiyono (2017) menjelaskan populasi diartikan sebagai daerah yang terbagi dari objek atau subjek yang memiliki daya tarik dan simbol yang dipilih penulis untuk diteliti, diolah dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya. Penggunaan populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Luwes Pasar Raya Purwodadi sebanyak 250 karyawan.

3.2.2. Sampel

Sugiyono (2017) mengungkapkan sampel diartikan sebagian dari banyaknya dan ciri khas suatu populasi. Sampel ini akan mengambil dari populasi sehingga harus benar-benar representatif. Penelitian ini menggunakan teknik atau dalam penelitian ini diambil sampel dengan

menggunakan purposive sampling, dimana maksudnya sebuah teknik diambilnya sampel berdasarkan kriteria khusus. Penulis memilih memilih metode sampel ini dikarenakan beberapa sampel tidak memenuhi syarat yang ditetapkan penulis. Sampel dikumpulkan pada penelitian ini memakai rumus Slovin. Rumus ini dipakai sebagai penentu besar sampel bila diketahui populasinya adalah 250 karyawan dan tingkat presesi yang ditetapkan pada penentuan sampel adalah 5%.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 n &= \frac{250}{1 + 250(0,05)^2} \\
 &= \frac{250}{1 + 250(0,0025)^2} \\
 &= \frac{250}{1,625} \\
 &= 153,8444
 \end{aligned}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tolerir keeoran

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, jumlah sampel dibulatkan menjadi 154 karyawan luwes pasar raya purwodadi.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dikumpulkan. Untuk penelitian ini, data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder.

Menurut Sugiyono (2017) data dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya, meliputi data primer dan sekunder.

3.3.1 Data Primer

Sebagai suatu data yang diperoleh dari narasumber data awal menyebabkan penulis dapat mendapatkan data yang relevan. Sugiyono, (2018) riset ini, data primer yang digunakan didapat lewat pengisian angket atau angket oleh 154 responden yang merupakan karyawan luwes pasar raya dengan kriteria usia >30 tahun dan masa kerja >5 tahun.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diartikan sebagai suatu data yang didapatkan peneliti melalui mengumpulkan data dari pada sumber yang relate dengan pembahasan riset ini. Data tersebut adalah jurnal ilmiah, buku, maupun situs yang berkaitan dengan penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik dikumpulkannya data yang digunakan dapat dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner (angket). Kuesioner merupakan kumpulan sebuah pernyataan maupun pertanyaan dan di distribusikan pada sampel yang telah ditentukan. Penyebaran angket dengan membagikan kumpulan pernyataan/pertanyaan kepada 154 karyawan Luwes Pasar Raya Purwodadi.

Maka dari itu riset ini menggunakan tolak ukur berdasarkan indikator dan digunakannya 5 skala likert yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

3.5. Variabel dan Indikator

1. Variabel Eksogen

Variabel Eksogen yang dipakai pada riset ini ialah *Hardskill & Softskill* (X1), *Emotional Intelligence* (X2), dan *Interpersonal Communication* (X3).

2. Variabel Endogen

Variabel Endogen yang dipakai dalam riset ini ialah Kinerja Karyawan (Y).

Berikut penjabaran DOV dan indikator setiap variabel :

Table 3.5

Variabel dan Indikator

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
1	Kinerja Karyawan merupakan sebuah hasil atau outcome pekerjaan secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai oleh seorang karyawan/pegawai dalam melaksanakan jobdesknya selaras dengan rasa tanggungjawab yang telah dipercayakan kepadanya.	Adapun indikator yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan adalah : 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketetapan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian	Robbins (2016)
2	<i>Hardskill & Softskill</i> - <i>Hardskill</i> adalah keterampilan yang spesifik yang mana harus dimiliki untuk sebuah pekerjaan tertentu. Contohnya, desain grafis, penulis, programmer komputer, akuntan, penerjemah bahasa asing, dan masih	Adapun indikator yang mempengaruhi hardskill adalah : 1. Ilmu Pengetahuan 2. Teknologi 3. Keterampilan teknis sesuai bidangnya	(Riadi, 2020) (M Arhamul Wildan, 2018)

banyak
sekali *hardskill* yang
lainnya.

- *Soft skill* merupakan suatu keterampilan, bakat, atau kemampuan yang dimiliki setiap orang. Kemampuan non-teknis, yang tidak berbentuk atau tidak kelihatan, disebut *softskill*. Namun, *softskill* juga dapat dianggap sebagai keterampilan interpersonal dan personal.

Sedangkan indikator yang mempengaruhi *soft skill* antara lain :

1. Kecerdasan
2. Bakat

- | | | | |
|---|---|---|-------------------------|
| 3 | <p><i>Emotional Intelligence</i> (Kecerdasan Emosional) diartikan suatu bentuk ketrampilan guna mengerti dan mengkomunikasikan isi hati dan emosional diri sendiri, serta memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, sehingga memupukkan tindakan yang tekun, mandiri, tidak mudah putus asa, percaya diri, dan mampu berbicara.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami perasaan sendiri 2. Mampu mengekspresikan diri 3. Tanggung jawab, tekun | Mangkunegara (2014) |
| 4 | <p><i>Interpersonal Communication</i> (Komunikasi Interpersonal) adalah sebuah hubungan antara dua orang, baik secara verbal maupun nonverbal, sehingga masing-masing memiliki ketergantungan satu sama lain.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbukaan 2. Empati 3. Perasaan Positif 4. Kesetaraan | Joseph A. DeVito (2013) |
-

3.6. Analisis Data

3.6.1 *Partial Least Square*

Partial Least Square (PLS) adalah sebuah teknik yang digunakan sebagai alat dalam memprediksi hubungan antara variable. (Al-Hakimi et al., 2021) PLS, suatu cara yang mudah dari SEM dimana bias, dipakai sebagai memecahkan masalah keterkaitan setiap variable. Akan tetapi sampel yang digunakan relative kecil hanya 30 hingga 100, dan PLS juga digunakan sebagai alah untuk menentukan kompleksitas hubungan antara variable laten. PLS terdiri dari 2 persamaan: inner model dan outer model..

3.6.2 **Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Metode pengukuran variabel laten ditentukan oleh pengujian model pengukuran luar model. Pertimbangkan *reliabilitas internal* model dengan menguji *reliabilitas convergent* (dengan AVE dan *indicator reliability*), *reliabilitas discriminant* (dengan Fornell-Larcker, Cross Loading, dan HTMT).

3.6.2.1 *Convergent Validity*

Convergent validity diukur untuk mengetahui seberapa kuat korelasi yang ada antara konstruk dan variable laten. Nilai faktor penambahan menunjukkan besarnya korelasi antara konstruk setiap item pengukuran atau indikator. Ini digunakan untuk mengevaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan reliabilitas setiap item. Jika nilai faktor pengisi lebih dari 0,7, indikator ini dianggap valid untuk

mengukur konstruknya. Dalam pengalaman empiris penelitian, nilai faktor pengisian di atas 0.4 masih dapat diterima. Dianggap berkolerasi jika nilai ukuran refleksif individu dengan konstruk yang dimaksud lebih dari 0,40. Oleh karena itu, nilai faktor pengisi yang kurang dari 0.4 tidak boleh dimasukkan ke dalam model. Setelah itu, kami menghitung ketahanan masing-masing komponen dengan nilai faktor pengisi. Nilai variasi rata-rata yang diperoleh merupakan ukuran tambahan untuk *covergent validity*. Salah satu ukuran tambahan untuk *covergent validity* adalah nilai *average variance extracted (AVE)*. Dalam penelitian ini, batas 0.4 digunakan. Nilai AVE di atas 0.4 masih dapat diterima (Alqudah et al., 2022).

3.6.2.2 *Internal Consistency Reliability*

Konsistensi internal suatu pengukuran dimana dari pengukuran yang dilakukan memperoleh hasil pengukuran yang stabil dan konsisten walaupun dilakukan dalam kurun waktu yang berbeda merupakan definisi dari *internal consistency reliability*. *Internal consistency reliability* dari *composite reliability* (CR) dan nilai cronbach's alpha. Nilai *Cronbach's Alpha* lebih mengarah ke reliabilitas konstruk yang lebih kecil daripada *Composite Reliability*. Nilai reliabilitas komposit memiliki skor 0 sampai 1, dengan nilai yang lebih tinggi menyatakan reliabilitas lebih besar. Nilai keandalan komposit (0.60 hingga 0,70) dan tafsiran *composite reliability* hampir

sama seperti *alpha cronbach*. Jika angka batas > 0.7 , itu boleh diterima, serta jika > 0.8 , itu benar-benar memuaskan.

3.6.2.3 *Discriminant Validity*

Menurut standar empiris, *discriminant validity* mengacu pada seberapa jauh suatu konsep sangat bertentangan dengan yang lain. maka dari itu penetapan validitas diskriminan menunjukkan bahwa struktur tertentu berbeda dan menangkap berbagai gejala yang bukan diwakilkan oleh struktur berbeda dalam acuan riset. HTMT (*heterotrait-monotrait ratio of correlations*) Fornell-Lacker digunakan peneliti dalam pengujian validitas diskriminan (Iskandar, 2010).

3.6.3 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengevaluasian bentuk tolak ukur kontruk ataupun variabel, kedua ialah pengevaluasian bentuk inner model analisis. Pengujian model struktural atau *inner model* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variable laten. Untuk mengevaluasi model structural dan koefisien koefisien parameter jalur struktural diuji.

3.6.3.1 *Coefficient of Determination (R-square)*

Metode utama untuk melakukan ini adalah dengan melakukan penilaian *Coefficient of Determination (R-square)*. Dengan demikian, nilai R^2 dapat diinterpretasikan dengan cara yang sama seperti nilai R^2 regresi linear; dengan kata lain, tingkat ketidakpastian variabel endogen dapat menjelaskan variabel eksogen. Sebagaimana dinyatakan

oleh (Iii, 2013), Nilai R^2 0.67, 0.33, dan 0.19 menunjukkan substansial, sedang, dan lemah. Nilai R-kuadrat 0.75, 0.50, dan 0.25 menunjukkan bahwa kemampuan prediksi model adalah (kuat, moderat, atau lemah). Apakah pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki pengaruh yang signifikan dapat ditentukan berdasarkan perubahan nilai R^2 ..

3.6.3.2 Effect Size (F-square)

Selanjutnya pengujian *f-square* (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) mengatakan bahwa untuk menilai R^2 untuk seluruh variable endogen. Berdasarkan pengukuran, nilai 0,02,0,15,dan 0,35 menunjukkan efek kecil, sedang, dan besar.

3.6.3.3 Uji Hipotesis

Dengan menggunakan metode *bootstrapping*, nilai *p-values* dan *t-values* dapat diuji untuk menguji signifikansi hipotesis. Ghozali (2018) menyatakan bahwa nilai signifikansi $p < 0.05$ dan nilai koefisien jalan 5% dianggap signifikan (Hair, Ringle & Sarstedt, 2011). Sedangkan koefisien jalur bisa digunakan sebagai alat untuk mengetahui besar pengaruh hubungan.